



SEKAPUR SIRIH

Adakah yang masih ingat dengan SUARA BEKAKAK? Ketika Proyek Konservasi Suaka Margasatwa Danau Sentarum yang berpusat di Bukit Tekenang berkegiatan di wilayah Danau Sentarum, seringkali SUARA BEKAKAK datang ke tempat anda, namun seiring dengan berakhirnya masa proyek ini (Juni 1997), suara itu tidak pernah terdengar lagi dan kami tahu ini penting bagi kita untuk saling berbagi informasi tentang kondisi terbaru kawasan dan kegiatan di dalam dan sekitar Taman Nasional Danau Sentarum, selain itu sebagai forum komunikasi antara masyarakat, berbagai organisasi dan lembaga yang peduli dengan kawasan Danau Sentarum.

Untuk itu Riak Bumi mulai menerbitkan kembali SUARA BEKAKAK dengan harapan melalui media ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan arti pentingnya kawasan Danau Sentarum dipandang dari segi ekologi, ekonomi dan sosial sebagai kawasan lahan basah yang unik dan masih terjaga dengan baik serta meningkatkan rasa kebersamaan, rasa memiliki dan bertanggung jawab untuk menjaga kawasan Danau Sentarum.

KEGIATAN PENGKAYAAN TANAMAN PAKAN LEBAH (APIS DORSATA) DI KAWASAN TAMAN NASIONAL DANAU SENTARUM

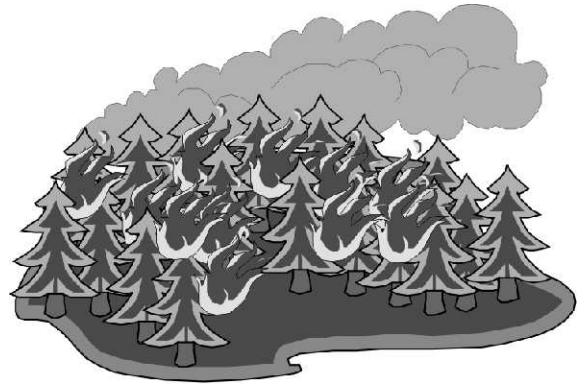
Apa yang dimaksud dengan Pengkayaan Tanaman Pakan Lebah?

Pengkayaan Tanaman Pakan Lebah adalah upaya untuk memperbanyak tanaman-tanaman setempat penghasil bunga-bunga yang diperlukan oleh lebah (*Apis dorsata*) atau *Muanye* (Melayu)/*Manye* (Iban) sebagai pakan (makanan) dengan melakukan penanaman di lokasi-lokasi yang tumbuhannya jarang, terutama sekali di bekas-bekas kebakaran hutan.

Mengapa perlu diadakannya kegiatan Pengkayaan Tanaman Pakan Lebah?

Sejak dahulu hampir setiap musim kemarau pernah terjadi kebakaran hutan di wilayah Danau Sentarum, baik itu dilakukan karena disengaja ataupun tidak oleh masyarakat yang tinggal secara menetap maupun musiman di Danau Sentarum atau bahkan dilakukan oleh orang luar yang memanfaatkan kawasan ini sebagai sarana transportasi air atau mencari ikan dan berburu binatang. Kondisi lahan di kawasan Danau Sentarum

pada musim kemarau sangat memicu bagi terjadinya kebakaran hutan, karena daun-daun dan akar-akar kayu menjadi kering dan cepat terbakar, mudah menjalar dan bertahan lama di dalam tanah. Keadaan ini diperparah



ketika terjadinya El Niño pada tahun 1997 yang lalu yang menyebabkan kemarau panjang dan kebakaran terbesar sepanjang sejarah kebakaran di Danau Sentarum.

Akibatnya sejak tahun 1997, musim panen lebah yang diperkirakan 20 - 25 ton per tahun tidak kunjung tiba hingga tahun 1999. Tentunya ini merupakan kerugian yang tidak sedikit bagi masyarakat setempat yang memelihara lebah. Menurut penuturan masyarakat setempat hal ini disebabkan karena asap yang luar biasa ketika itu dan lebah sangat takut dengan asap atau bahkan mati. Akibat lainnya adalah tanaman-tanaman penghasil bunga bagi lebah sebagai pakan menjadi merosot secara drastis, sehingga mempunyai dampak bagi penurunan produksi madu di beberapa wilayah di Danau Sentarum di musim panen pada tahun-tahun berikutnya.

Untuk itu perlu diadakan penanaman tanaman pakan lebah di bekas-bekas kebakaran hutan untuk memulihkan kondisi lahan yang rusak agar di masa mendatang kembali pulih.

Dimanakah dilakukannya kegiatan Pengkayaan Tanaman Pakan Lebah?

Lokasi tempat dilakukannya kegiatan Pengkayaan Tanaman Pakan Lebah ini adalah di kawasan yang jarang tumbuhannya, terutama di daerah bekas kebakaran hutan yang cukup luas dan melibatkan beberapa kampung yang berdekatan serta masyarakat sekitarnya memelihara lebah dengan berbagai sistem, terutama sistem *tikung*.

APA ITU RIAK BUMI ?

Riak Bumi adalah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang berkedudukan di Pontianak, Kalimantan Barat, mempunyai komitmen untuk membantu masyarakat pedesaan yang sepatutnya menjaga keseimbangan lingkungan melalui pemberdayaan masyarakat setempat.

SIAPA RIAK BUMI ?

Riak Bumi saat ini beranggotakan masyarakat setempat di kawasan Danau Sentarum dan orang-orang yang mempunyai kepedulian akan keseimbangan lingkungan dan masyarakat secara umum, yaitu: Valentinus Heri (Lanjak), Ade Jumhur (Semalah), Andi Erman (Pulau Majang) dan Noriko Toyoda (Jepang). Untuk itu, kegiatan awalnya lebih difokuskan untuk daerah Taman Nasional Danau Sentarum.

KEGIATAN APA YANG DILAKUKAN ?

Mengadakan pelatihan perbaikan teknik panen madu dan kualitas untuk keberlanjutan sumber pendapatan; penanaman kembali hutan di lahan-lahan bekas kebakaran dengan tumbuhan setempat yang berguna bagi lebah madu hutan; pencegahan kebakaran hutan melalui peningkatan kesadaran dan pengorganisasian masyarakat; membantu memasarkan hasil-hasil hutan bukan kayu (berupa kerajinan tangan, madu, damar, ikan dan lain-lain); memperkenalkan dan membina produk-produk bukan kayu lainnya yang mempunyai potensi (seperti ekowisata yang berbasis masyarakat); pendidikan lingkungan dan peningkatan kesadaran; memfasilitasi para pihak yang berkaitan dalam pengelolaan kawasan-kawasan konservasi (bekerjasama dengan

Kampung-kampung yang terlibat dalam kegiatan tersebut adalah Pega, Nanga Leboyan dan Semangit di Kecamatan Selimbau. Di masing-masing lokasi tersebut (Pega di Ensipang dan Berbai, Nanga Leboyan di Sungai Seputung di Kiren Bauk, Semangit di daerah Suak Aji Ripin sampai Sungai Bejijab serta Lubuk Bakat sampai Lubuk Mahmud), lahan seluas 40 hektar ditanami dengan tanaman pakan lebah, maka jumlah luas lahan yang ditanami kembali dalam kegiatan ini adalah 120 hektar dengan 75.000 batang tanaman.

Jenis tanaman apa yang ditanam?

Pada dasarnya jenis tanaman yang ditanam adalah tanaman setempat yang berguna untuk menghasilkan bunga untuk pakan lebah (B) dan sebagai tempat pemasangan tikung (T), repak (R) atau lalau (L). Di setiap lokasi, jenis tanaman berbeda yang cocok dan lebih banyak, sehingga untuk ketiga kampung tersebut telah ditanam dengan jenis tanaman sebagai berikut:

Nama Lokal	Nama Ilmiah	Guna
Rengas	<i>Gluta renghas</i>	B/L
Menungau	<i>Vatica menungau</i>	B/R
Putat	<i>Barringtonia acutangula</i>	B/T/R
Tembesu	<i>Fragraea fragrans</i>	B/T
Masung	<i>Syzygium clariflora</i>	B/T
Kayu Taun	<i>Carallia bracteata</i>	B/T
Mentangis	<i>Ixora mentangis</i>	B/T
Arang-arang	<i>Ternstroemia sp.</i>	B/T

Siapa yang terlibat dalam kegiatan Pengkayaan Pakan Lebah?

Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah:

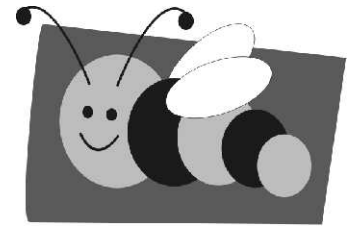
1. Masyarakat Danau Sentarum, khususnya kampung Pega, Nanga Leboyan dan Semangit sebagai pelaksana di tingkat lapangan.
2. Balai Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah - Kapuas (BRLKT-Kapuas) sebagai pihak penyelenggara kegiatan.
3. Unit Konservasi Sumber Daya Alam (UKSDA) sebagai tenaga PKL.
4. Riak Bumi sebagai lembaga swadaya masyarakat yang mendampingi atau memfasilitasi dalam kegiatan tersebut.

Kapan jangka waktu penyelenggaraannya?

Kegiatan ini mulai dari bulan September hingga Desember tahun 2000 sebelum air pasang. Namun sangat diharapkan bagi masyarakat untuk dapat menjaga dan melanjutkan pemeliharannya, karena ini untuk keperluan masyarakat sendiri demi masa depan.

PELATIHAN TEKNIS MANAJERIAL AREAL MODEL BUDIDAYA DAN PENGKAYAAN TANAMAN PAKAN LEBAH

Pelatihan ini yang dilaksanakan pada tanggal 30 November - 1 Desember 2000 dipusatkan di kampung Nanga Leboyan, Kecamatan Selimbau.



Acara pelatihan ini dimeriahkan dengan lagu-lagu dan joget dari masing-masing kampung peserta pelatihan dengan diiringi gitar, panitia yang terdiri dari Riak Bumi, Balai Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah (BRLKT), Unit Konservasi Sumber Daya Alam (UKSDA) dan Kantor Camat Selimbau juga ikut menyumbangkan lagu dan tari. Suasana bulan puasa memang membuat ngantuk dan lesu, tapi dengan adanya lagu dan joget bisa membuat rasa kaku, lesu dan ngantuk menjadi terobati.

Pelatihan tersebut merupakan rangkaian dari kegiatan Penanaman Pengkayaan Pakan Lebah (*Apis dorsata*) di Kawasan Taman Nasional Danau Sentarum. Oleh karena itu peserta yang diikutsertakan dalam pelatihan adalah anggota kelompok petani lebah dari kampung-kampung yang ikut dalam kegiatan penanaman pengkayaan pakan lebah, dengan jumlah peserta pelatihan sebanyak 60 orang (masing-masing 20 peserta dari Pega, Nanga Leboyan dan Semangit).

Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk menambah bekal pengetahuan baik teori maupun praktek lapang bagi masyarakat untuk mampu mengelola dan melaksanakan budidaya dan pengkayaan tanaman pakan lebah secara lebih baik. Pelatihan ini lebih menekankan komunikasi dua arah antara pelatih dan masyarakat pada posisi setara untuk berbagi pengetahuan dan saling mengisi guna menambah perbendaharaan pengetahuan yang sudah ada.

Adapun materi pelatihan dan tenaga pelatih adalah sebagai berikut:

Materi	Tenaga Pelatih (Instansi)
Rencana Definitif Kelompok	Yefri Dahrin (PKL-UKSDA)
Biologi Lebah	Noriko Toyoda (LSM Riak Bumi)
Budidaya Pakan Lebah	Sumiati (BRLKT)
Koperasi	Abang Murjani (Kantor Camat Selimbau)
Peralatan Perlebahan	Ade Jumhur (LSM Riak Bumi)
Praktek Perbaikan Teknik Panen Madu	Ade Jumhur (LSM Riak Bumi) Harryanto S. (Kampung Ng. Leboyan)
Praktek Perbaikan Kualitas Madu	Ade Jumhur (LSM Riak Bumi) Harryanto S. (Kampung Ng. Leboyan)





BEBERAPA USULAN DAN PERTANYAAN MENARIK DALAM PELATIHAN

Pada umumnya peserta merasa puas dengan materi yang disajikan oleh nara sumber, bahkan kampung Pega dan Nanga Leboyan mengusulkan untuk perlu diadakannya pelatihan seperti ini di tahun-tahun mendatang untuk menambah pengetahuan dan koordinasi antar kelompok nelayan.

Kampung Semangit mengusulkan untuk diadakan Demplot Tembesu di wilayah sekitar kampung mereka di bekas-bekas kebakaran hutan, karena tembesu sangat mudah tumbuh di bekas kebakaran hutan. Kalau ada kegiatan demplot tembesu akan sangat baik untuk memelihara tanaman tersebut dengan cara penjarangan, sehingga pertumbuhannya lebih cepat. Kayu tembesu ini termasuk jenis kayu kelas II dan cocok untuk bahan bangunan rumah, meski di daerah yang tergenang air.

Usulan tersebut merupakan pertanda bahwa kegiatan pelatihan ini telah menimbulkan dampak bagi kesadaran masyarakat akan arti pentingnya perbaikan kualitas lingkungan dan sepatutnya masyarakat berupaya sendiri untuk merealisasikan keinginan tersebut, tanpa harus berharap banyak akan bantuan dari luar. Pihak BRLKT Kapuas menjelaskan, bahwa ide tersebut sangat baik, tapi mereka tidak bisa berjanji akan bisa membantu penyelenggaraan kegiatannya, mudah-mudahan akan ada kegiatan pemeliharaan untuk tahun-tahun mendatang dari pemerintah.

Bagaimana upaya pemasaran madu dengan kualitas yang lebih baik? Apakah ada perbedaan harga dengan madu yang diolah dengan cara lama?

Pada dasarnya Riak Bumi ingin membantu pemasaran madu keluar, namun tentunya tidak dapat membantu memasarkan semuanya, selebihnya tentunya akan banyak pedagang lokal yang bersedia membeli. Jika dengan kualitas yang baik, kami yakin bahwa harga penawaran dapat dirundingkan dengan pembeli untuk mendapatkan harga jual yang lebih tinggi, karena madu yang diproduksi dengan cara yang higienis (bersih dan sehat) akan tahan lebih lama.

Bagaimana upaya untuk memberitahukan kepada masyarakat yang lain, bahwa telah ada kegiatan penanaman tanaman pakan lebah di ketiga kampung ini, sehingga kampung yang lain juga mengetahui dan menjaga kawasan tersebut dari kebakaran?

Upaya pemberitahuan (sosialisasi) ini telah dilakukan dengan pemasangan plank-plank kegiatan di lokasi-lokasi tempat penanaman yang mudah di lihat oleh masyarakat setempat dan lebih jauh Riak Bumi telah membuat "Suara Bekakak" untuk menyebarkan informasi lebih luas tentang kegiatan dan keadaan di kawasan Taman Nasional Danau Sentarum kepada masyarakat di dalam dan sekitarnya.

Masyarakat dari Nanga Leboyan mengusulkan untuk adanya pengadaan bibit ayam dan bebek untuk menjadikan pendapatan alternatif masyarakat.

Kami fikir ini baik apalagi jika burung-burung liar yang diikat di keramba dapat dilepas dan digantikan dengan bebek untuk menjaganya, kami akan mengusahakannya.



2 FEBRUARI - PERINGATAN HARI LAHAN BASAH SEDUNIA DI DANAU SENTARUM

HASIL LOMBA GAMBAR

Gambar-gambar siswa-siswi kelas IV - VI SD dinilai oleh tim juri yang terdiri dari Zulkiflie MS, Daniel Miller dan Maura Kondo. Penilaian didasarkan pada kreativitas dalam berekspresi, suasana, komposisi, warna dan garis.

Juara I : Nurmahani (Tempurau)

Juara II : Sahardi (Tempurau)

Juara III : Rueh (Meliau)

Juara Semalah : Siti Hajiriyana

Juara Tempurau : Dewi Ratna Sari

Juara Meliau : Piri

Latar Belakang

Lahan basah secara harafiah memiliki arti sebagai lahan/tanah yang basah karena pengaruh air. Konvensi Ramsar tahun 1971 menyepakati definisi lahan basah mencakup daerah rawa, payau, lahan gambut dan perairan, baik alami maupun buatan, tetap atau sementara, dengan yang tergenang atau yang mengalir, air tawar, payau atau asin, termasuk wilayah perarian laut yang kedalamannya tidak kurang dari enam meter pada waktu air surut.

Konvensi Ramsar merupakan suatu kesepakatan internasional mengenai lahan basah yang memiliki arti penting internasional terutama sebagai habitat burung-burung air termasuk tempat migrasi burung-burung dunia (dari Utara ke Selatan dan sebaliknya). Kata "Ramsar" merupakan nama sebuah kota di Iran dimana pertama kali tahun 1971 diselenggarakannya pertemuan internasional yang melahirkan konvensi lahan basah yang didasari pada kekhawatiran beberapa negara atas menurunnya populasi burung-burung air dan migran serta kondisi lahan basah, baik luasnya maupun kualitasnya sebagai habitat burung-burung tersebut.

Meskipun awalnya konvensi ini bertujuan untuk menyelamatkan burung-burung air yang bermigrasi dan habitatnya diberbagai negara, namun kemudian berkembang untuk menyelamatkan ekosistem dan flora dan fauna lainnya serta sumber air (resapan) yang sangat potensial.

Indonesia telah meratifikasi konvensi Ramsar pada tanggal 19 Oktober 1991 dan masuknya Indonesia sebagai anggota konvensi ini merupakan salah satu upaya dalam menjaga kelestarian ekosistem lahan basah. Dalam upaya pengelolaan lahan basah dan sebagai anggota konvensi, Indonesia telah memasukkan dua kawasan konservasi sebagai lokasi Ramsar (Ramsar Site), yaitu: Taman Nasional Danau Sentarum pada tahun 1994 dan Taman Nasional Berbak pada tahun 1992.

Sebagai lokasi Ramsar, kawasan Taman Nasional Danau Sentarum telah dikaji dan diseleksi mempunyai arti penting baik bagi masyarakat yang tinggal di dalam dan sekitar kawasan maupun masyarakat Kalimantan Barat, juga secara nasional maupun internasional.

Pemanfaatan ekosistem lahan basah di Indonesia, termasuk kawasan Taman Nasional Danau Sentarum akhir-akhir ini mengarah kepada pengrusakan hutan, terancamnya kehidupan burung-burung air dan habitatnya, timbulnya bencana banjir dan erosi di beberapa daerah.

Berbagai aktivitas masyarakat akibat krisis ekonomi dan politik menimbulkan tekanan yang semakin kuat terhadap eksistensi kawasan Taman Nasional Danau Sentarum. Ini adalah tanggung jawab kita bersama untuk peduli dan turut serta menjaganya dari ancaman kerusakan lingkungan.

Sebagai kawasan lahan basah yang masuk dalam katagori Ramsar Site ke-2 di Indonesia, kita tidak cukup hanya merasa bangga, melainkan berperan serta dalam tindakan nyata. Untuk itu, Riak Bumi mengajak berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, LSM) untuk dapat berpartisipasi dalam rangka memperingati hari lahan basah sedunia yang secara internasional telah ditetapkan setiap tanggal 2 Februari.

Tujuan Kegiatan

Pemikiran yang mendasari kegiatan ini adalah:

1. Menumbuhkan semangat untuk memperingati hari lahan basah sedunia sebagai "culture" yang dilaksanakan setiap tahun di kawasan Danau Sentarum.
2. Menanamkan kecintaan terhadap lingkungan bagi masyarakat sejak usia dini.
3. Memberikan pengertian kepada berbagai pihak akan arti penting lahan basah bagi masyarakat secara nasional maupun internasional.
4. Mengajak berbagai pihak untuk lebih peduli terhadap kawasan lahan basah dan terlibat dalam berbagai tindakan-tindakan nyata.



Waktu dan Lokasi Pelaksanaan

Berbagai kegiatan yang berkaitan dengan Hari Lahan Basah Se-dunia dilaksanakan selama tiga hari pada awal Februari tahun ini di tiga kampung di wilayah DAS Leboyan, yaitu: Semalah, Tempurau dan Meliau, Kecamatan Selimbau. Kegiatan-kegiatan ini yang melibatkan puluhan anak-anak sekolah tingkat SD dari kampung-kampung tersebut adalah sebagai berikut:

- Penyuluhan lingkungan berupa presentasi mengenai pengertian lahan basah, pemutaran video Taman Nasional Danau Sentarum serta video lingkungan lainnya dan lomba gambar dengan tema "Pemandangan Alam di sekitar Danau Sentarum".
- Penyerahan bantuan beasiswa, alat tulis dan seragam sekolah dari PD. Dian Niaga Jakarta.

Penutup

Kegiatan Hari Lahan Basah Sedunia ini merupakan awal dari kegiatan yang rencananya akan dilaksanakan setiap tahun di kawasan Taman Nasional Danau Sentarum. Tentunya kegiatan ini tidak dapat sekaligus dilaksanakan diseluruh kawasan yang luasnya mencapai 132.000 hektar dan jumlah kampung 36 kampung baik di dalam maupun di sekitar kawasan.

Harapan kami kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak sekarang dan untuk masa-masa mendatang untuk mempertahankan lahan basah yang sekaligus merupakan kawasan konservasi yang masih terjaga kelestariannya.



KUNJUNGAN KE PEMERINTAH DAERAH TINGKAT II KAPUAS HULU DI PUTUSSIBAU
TANGGAL 6-9 FEBRUARI 2001

Instansi yang dikunjungi:

1. Kantor Bupati Kapuas Hulu
2. DPRD Tingkat II Kapuas Hulu
3. Unit Taman Nasional Betung Kerihun
4. Kecamatan Batang Lupar, Kabupaten Kapuas Hulu

Tujuan kunjungan:

1 *Sosialisasi Kegiatan Lembaga*
Sebagai Lembaga Swadaya Masyarakat yang baru berdiri pada tanggal 9 September 2000, Riak Bumi yang pada tahap awalnya lebih memfokuskan berbagai kegiatannya di Taman Nasional Danau Sentarum, perlu mengadakan sosialisasi tentang keberadaannya dalam kekaryaannya bersama masyarakat yang tinggal di dalam dan sekitar kawasan dengan berbagai cara untuk menjaga kelestarian alam kawasan konservasi Danau Sentarum.

Sebagai penentu kebijakan, pemerintah daerah mempunyai tanggung jawab lebih besar, apalagi dalam era otonomi daerah saat ini. Menyadari hal yang demikian itu, adalah sangat tepat sosialisasi dilakukan pula kepada pemerintah daerah setempat yang dalam hal ini adalah PEMDA tingkat II, Kabupaten Kapuas Hulu, sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam membuat berbagai keputusan, khususnya keputusan yang berkaitan dengan kawasan konservasi di daerahnya.

Sosialisasi ini juga bertujuan agar pemda setempat mengetahui sejauh mana aktivitas konservasi telah dilaksanakan dan sebagai sarana koordinasi untuk kegiatan-kegiatan berikutnya di kawasan Taman Nasional Danau Sentarum.



2 *Menggali informasi kebijaksanaan pemda tingkat II tentang kawasan konservasi, khususnya Taman Nasional Danau Sentarum*

Di Kapuas Hulu terdapat 2 kawasan konservasi yang sangat luas, yaitu Taman Nasional Betung Kerihun seluas 800.000 hektar dan Taman Nasional Danau Sentarum 132.000 hektar atau sekitar 63% dari total wilayah kabupaten Kapuas Hulu merupakan kawasan konservasi.

Dari satu sisi pemerintah daerah harus bangga mampu mempertahankan kawasan konservasi yang lebih dari separoh dari total luas kabupaten Kapuas Hulu, yang keberadaannya sangat penting bagi kehidupan dan lingkungan disekitar dan bahkan di dunia. Di sisi lain, pemerintah harus jeli mencari peluang untuk mengoptimalkan potensi kawasan konservasi yang ada untuk mengupayakan pendapatan daerah agar bisa menghidupi rumah tangganya sendiri, terutama dalam rangka otonomi daerah.

Kapuas Hulu sendiri mempunyai strategi untuk meningkatkan pendapatan daerah antara lain dengan memprioritaskan sektor pariwisata. Langkah pertama sudah dijalankan dengan adanya pembentukan dinas pariwisata di daerah Kabupaten Kapuas Hulu pada bulan Februari 2001 lalu. Selain itu, perlu persiapan sarana infrastruktur berupa jalan lintas utara akan diselesaikan sejalan dengan persiapan pembukaan pintu gerbang di daerah Kecamatan Badau (Indonesia) dengan Lubuk Antu (Malaysia).

Dalam strategi pembangunan Kapuas Hulu:



▪ **B a d a u** merupakan daerah **industri**, sebagai pintu akses ke Malaysia



▪ **L a n j a k** merupakan daerah **resort**, sebagai pintu masuk ke kedua taman nasional Danau Sentarum dan Betung Kerihun

Pemerintah daerah menempatkan Danau Sentarum sebagai salah satu obyek wisata yang menjadi andalan, karena merupakan tipe ekosistem



lahan basah yang tersisa dengan kekayaan flora dan faunanya masih terjaga dengan baik.

Dari segi ekonomis, Danau Sentarum mempunyai potensi besar bagi pendapatan masyarakat. Sekitar 50% ikan air tawar yang dikonsumsi wilayah Kalimantan Barat tertangkap di Danau Sentarum, belum lagi ikan hias dan hasil-hasil hutan bukan kayu (Non-Timber Forest Products) antara lain, madu dan lilin lebah liar, damar dan kerajinan anyaman keranjang dan tikar dari berbagai bahan seperti rotan dan bambu.

3 *Rencana Pembukaan pintu gerbang antar negara Indonesia dan Malaysia di Badau*

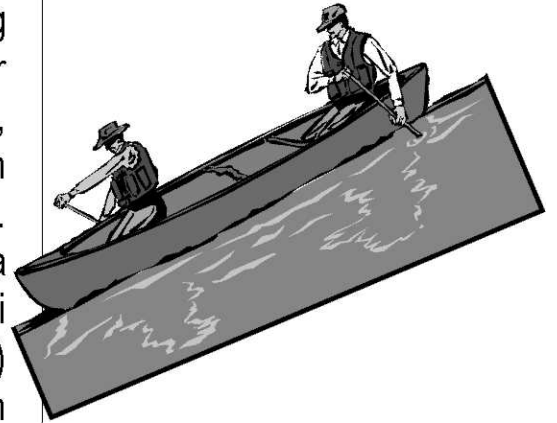
Rencana pembukaan pintu gerbang antar negara Indonesia dan Malaysia telah direncanakan pada tahun 2001 akan segera terealisasi. Meskipun sempat ada isu gerbang di daerah rah Kabupaten Sambas, namun Pemda Tingkat II Kapuas Hulu tetap bertekad untuk merealisasi rencana yang telah sejak lama ini sekalipun dengan berbagai keterbatasan termasuk pendanaan.

Kecamatan Badau akan dialihkan ke Jagoi Babang daerah Kabupaten Sambas, namun Pemda Tingkat II Kapuas Hulu tetap bertekad untuk merealisasi rencana yang telah sejak lama ini sekalipun dengan berbagai keterbatasan termasuk pendanaan.

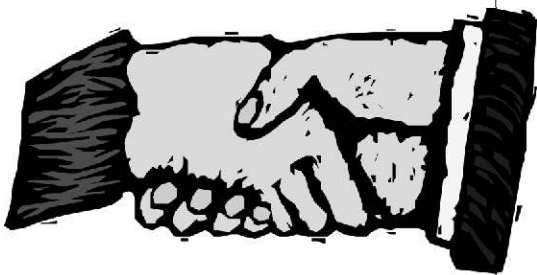
Tentunya dalam beberapa tahun yang mendatang akan banyak perubahan secara politik, ekonomi maupun sosial, dan untuk itu masyarakat Danau Sentarum maupun Kapuas Hulu secara umum harus siap untuk menghadapi era otonomi daerah dan arus globalisasi dengan pembukaan pintu gerbang antar negara di Badau.

PELUANG PASAR DAMAR

Di Pontianak ada beberapa pedagang yang berminat untuk menerima berbagai jenis damar (damar jatuh dari pohon menungau/melungau, getah malau, damar mata kucing, dll.) dengan jumlah sekitar 1 - 20 ton per bulan tergantung pada jenisnya. Kesulitan dalam pemasaran adalah: (1) adanya harga yang tidak tetap; (2) waktu pengiriman ke pedagang di Pontianak ditentukan dan dalam waktu relatif singkat; (3) adanya resiko susut ketika diangkut dan penundaan penjualan, karena kapal dan gudang di pelabuhan Pontianak penuh.



UCAPAN TERIMA KASIH



Terima kasih kepada Ibu **Carol Colfer** dan Bapak **Richard Dudley** yang telah dengan tulus memberikan kontribusinya untuk penerbitan Suara Bekakak Edisi Pertama ini dan kesediaannya memberikan ide-ide sebelum diterbitkan.

UNDANGAN

Jika ada yang berminat untuk memasukan sumbangan tulisan atau saran dan kritik yang membangun kepada SUARA BEKAKAK silahkan menghubungi kami secara langsung atau dapat dikirimkan kepada alamat redaksi:

Yayasan RIAK BUMI

Jalan Putri Dara Hitam, Gang Tani I No. 23

Pontianak 78116

riakbumi@pontianak.wasantara.net.id

